

## **PROFIL KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA 2-5 TAHUN DI KLUB MOVING TIME SURABAYA**

**Dimas Maulana Setiawan<sup>1</sup>, Fransisca Januarumi Marhaendra Wijaya<sup>2</sup>**

S1-Pendidikan Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

[dimas.22236@mhs.unesa.ac.id](mailto:dimas.22236@mhs.unesa.ac.id)

**Dikirim:** 14-06-2026; **Direview:** 15-06-2026; **Diterima:** 24-06-2026;  
**Diterbitkan:** 24-06-2026

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil kemampuan motorik kasar anak usia 2-5 tahun di Klub Moving Time Surabaya. Menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei, penelitian ini melibatkan 14 subjek yang diukur menggunakan instrumen *Motorische Basiskompetenzen im Kindergarten* (MOBAK-KG). Instrumen tersebut mengevaluasi dua domain utama: *object movement* (penguasaan objek) dan *self-movement* (penguasaan gerak tubuh). Hasil analisis data menunjukkan bahwa profil kemampuan motorik kasar seluruh subjek (100%) masuk dalam klasifikasi tinggi dengan nilai rata-rata total skor sebesar 13,14 dari skor maksimal 16. Analisis per domain menunjukkan bahwa kemampuan *object movement* (rata-rata 7,79) berkembang lebih optimal dibandingkan *self-movement* (rata-rata 5,36). Keterampilan menggiring bola (*dribbling*) menjadi item yang paling dikuasai sepenuhnya oleh seluruh subjek (100%), sementara keterampilan lokomotor seperti melompat (*jumping*) dan berlari (*running*) memiliki capaian yang relatif lebih rendah (71,4%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah stimulasi fisik yang terstruktur di klub memberikan dampak positif terhadap perkembangan motorik anak, namun tetap memerlukan penguatan pada aspek variasi koordinasi lokomotor.

**Kata Kunci:** Motorik Kasar, Anak Usia Dini, MOBAK-KG, Moving Time Surabaya.

### **Abstract**

*This study aims to describe the gross motor skill profile of children aged 2–5 years at the Moving Time Club Surabaya. Using a quantitative descriptive approach with a survey method, the research involved 14 subjects who were assessed using the Motorische Basiskompetenzen im Kindergarten (MOBAK-KG) instrument. This instrument evaluates two main domains: object movement and self-movement. The results indicate that the gross motor skill profile of all subjects (100%) falls into the high category with an average total score of 13.14. Specific findings reveal that proficiency rates in the object movement domain (7.79) are more optimally developed than in the self-movement domain (5.36). While overall performance is excellent, dribbling skills were fully mastered by all subjects (100%), whereas locomotor skills such as jumping and running showed the lowest proficiency rates (71.4%). It is concluded that the structured fundamental movement competency programs at the club are effective, though increased variation in locomotor coordination is recommended.*

**Keywords:** Gross Motor Skills, Early Childhood, MOBAK-KG, Moving Time Surabaya.

### **1. PENDAHULUAN**

Anak usia dini merupakan individu aktif yang berada pada masa *Golden Age* (2-5 tahun), sebuah periode kritis dimana pertumbuhan fisik dan kematangan saraf terjadi sangat pesat. Rahman et al. (2020) menegaskan bahwa penguasaan gerak dasar sejak dini merupakan fondasi krusial bagi anak untuk menjadi individu yang terampil di masa depan. Stimulasi fisik yang tepat pada fase ini tidak hanya mengasah motorik kasar, tetapi juga menjadi

katalisator bagi perkembangan kognitif dan sosio-emosional (Multahada et al., 2022). Pentingnya aspek ini secara legalitas telah dipertegas dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014, yang menetapkan standar pencapaian perkembangan fisik-motorik sebagai pilar utama kesiapan anak menuju tahap pendidikan selanjutnya.

Penelitian ini mengambil konteks spesifik di Klub Moving Time Surabaya, sebuah "laboratorium

alami" yang menerapkan pendekatan multisport untuk perkembangan anak. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan instrumen MOBAK-KG yang telah tervalidasi secara internasional untuk memetakan efektivitas program latihan terstruktur pada populasi anak yang aktif secara atletik, guna memberikan evaluasi objektif terhadap kurikulum gerak yang diterapkan di lingkungan klub olahraga.

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memetakan profil kemampuan motorik kasar anak usia 2-5 tahun di Klub Moving Time Surabaya berdasarkan domain *object movement* dan *self-movement* menggunakan instrumen MOBAK-KG.

## 2. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran profil motorik subjek secara objektif melalui data angka hasil pengukuran tes.

Sampel penelitian terdiri dari 14 anggota aktif di Klub Moving Time Surabaya (usia 2-5 tahun). Untuk memastikan objektivitas interpretasi, subjek dikelompokkan menjadi dua kategori: Kelompok Toddler (2-3 tahun) yang fokus pada fase awal gerak dasar, dan Kelompok Preschool (4-5 tahun) yang fokus pada pengembangan koordinasi dan kontrol objek.

Instrumen yang digunakan adalah MOBAK-KG (Motorische Basiskompetenzen im Kindergarten). Instrumen ini mencakup dua domain utama: Object Movement (melempar, menangkap, memantulkan, menggiring) dan Self-Movement (keseimbangan, melompat, berlari).

Prosedur & Analisis Data Penelitian dilakukan dalam tiga tahap: Persiapan (perizinan dan alat), Pelaksanaan (pemanasan dan pengambilan data), serta Pencatatan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan formula persentase:  $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

Keterangan:

P = Angka Presentase

f = Frekuensi

n = Jumlah Sampel

Sistem penilaian dalam instrumen MOBAK, setiap anak diberikan dua kali kesempatan (percobaan) untuk setiap item tes. Skor akhir ditentukan dari jumlah keberhasilan mereka.

**Tabel 1.** Sistem Penilaian MOBAK-KG

| Jumlah Keberhasilan            | Skor Poin | Interpretasi                   |
|--------------------------------|-----------|--------------------------------|
| Gagal pada kedua percobaan     | 0         | Belum menguasai kompetensi     |
| Berhasil pada 1 kali percobaan | 1         | Kompetensi berkembang sebagian |
| Berhasil pada 2 kali percobaan | 2         | Kompetensi dikuasai sepenuhnya |

Sumber: MOBAK-KG

Interpretasi Profil (Data Akhir). Setelah mendapatkan skor (0-16), tidak hanya menyajikan angka mentah, tetapi mengategorikannya ke dalam profil kemampuan. Berdasarkan jurnal pendukung (Herrmann et al., 2015), mengelompokkannya menjadi:

**Tabel 2.** Kategori Interpretasi Profil

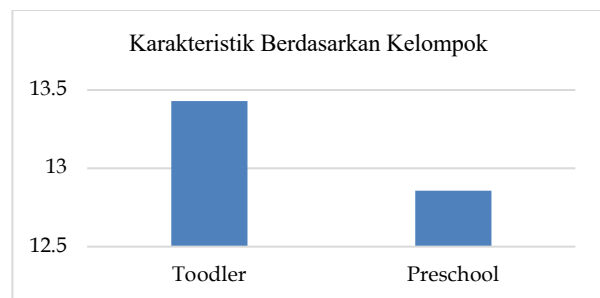
| Rentang Skor | Kategori                   | Penjelasan Interpretasi                                                                                                                        |
|--------------|----------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 12-16        | Tinggi ( <i>high</i> )     | Anak memiliki penguasaan gerak dasar yang sangat baik dan konsisten.                                                                           |
| 11-6         | Sedang ( <i>moderate</i> ) | Anak sudah memiliki dasar gerak, namun belum konsisten atau masih memerlukan bimbingan pada item tertentu                                      |
| 0-5          | Rendah ( <i>low</i> )      | Anak masih berada pada tahap awal perkembangan motorik. Memerlukan stimulasi intensif agar tidak tertinggal dari standar perkembangan usianya. |

## 3. HASIL

### A. Analisis Berdasarkan Karakteristik

**Tabel 3.** Analisis Berdasarkan Kelompok

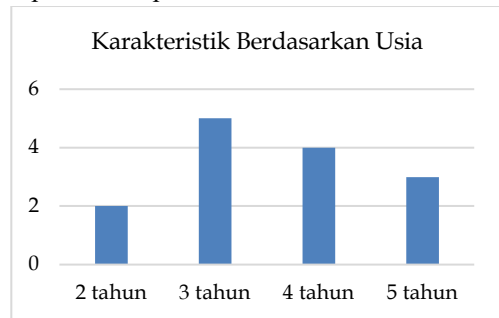
| Report                  |         |    |                |
|-------------------------|---------|----|----------------|
| TOTAL                   |         |    |                |
| 1= Toddler, 2=Preschool | Mean    | N  | Std. Deviation |
| 1.00                    | 13.4286 | 7  | .53452         |
| 2.00                    | 12.8571 | 7  | .69007         |
| Total                   | 13.1429 | 14 | .66299         |



**Gambar 1.** Karakteristik Berdasarkan Kelompok

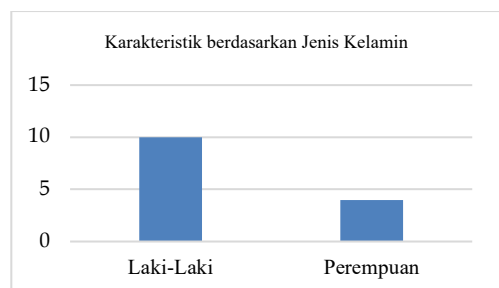
Tabel 3 dan gambar 1 menunjukkan hasil analisis deskriptif kemampuan motorik kasar berdasarkan kelompok usia, yaitu kelompok toddler (2–3 tahun) dan preschool (4–5 tahun). Berdasarkan hasil analisis, kelompok toddler memiliki nilai rata-rata (mean) total skor sebesar 13,43 dengan jumlah subjek sebanyak 7 anak dan standar deviasi sebesar 0,53. Sementara itu, kelompok preschool memiliki nilai rata-rata sebesar 12,86 dengan jumlah subjek yang sama, yaitu 7 anak, serta standar deviasi sebesar 0,69. Rata-rata total skor seluruh subjek adalah 13,14 dengan standar deviasi sebesar 0,66. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

motorik kasar anak dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi dan relatif homogen. Jika dibandingkan antar kelompok, kelompok toddler memiliki nilai rata-rata yang sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok preschool. Selisih tersebut tidak terlalu besar, sehingga secara umum kemampuan motorik kasar pada kedua kelompok usia dapat dikatakan relatif setara.



**Gambar 2. Karakteristik Berdasarkan Usia**

Gambar 2 menggambarkan perbandingan nilai rata-rata kemampuan motorik kasar antara kelompok toddler dan preschool. Terlihat bahwa kelompok toddler memiliki nilai rata-rata yang sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok preschool. Perbedaan ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa anak usia 4&3 tahun dalam penelitian ini memiliki performa yang sedikit lebih baik dalam tes motorik kasar dibandingkan anak usia 2&3 tahun.



**Gambar 3. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

Gambar 3 menunjukkan distribusi subjek berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan data, jumlah anak laki-laki lebih banyak dibandingkan anak perempuan. Perbedaan jumlah ini menunjukkan bahwa komposisi subjek dalam penelitian didominasi oleh laki-laki. Namun demikian, secara umum tidak terlihat adanya perbedaan mencolok dalam kemampuan motorik kasar berdasarkan jenis kelamin, karena seluruh subjek berada dalam kategori tinggi.

## B. Analisis Deskriptif

**Tabel 4. Rekapitulasi**

| No                     | Nama | G | K | I1  | I2  | I3  | I4  | I5  | I6  | I7  | T   | A    | Cat  |   |
|------------------------|------|---|---|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------|------|---|
| 1                      | AAH  | L | 2 | 1   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 14  | 2    | 3    |   |
| 2                      | KDR  | L | 3 | 1   | 2   | 2   | 1   | 2   | 2   | 2   | 13  | 1.86 | 3    |   |
| 3                      | MMA  | L | 3 | 1   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 1   | 2   | 13   | 1.86 | 3 |
| 4                      | XFS  | P | 2 | 1   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 14  | 2    | 3    |   |
| 5                      | SGR  | P | 3 | 1   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 1   | 2   | 13   | 1.86 | 3 |
| 6                      | RFL  | L | 3 | 1   | 2   | 1   | 2   | 2   | 2   | 2   | 13  | 1.86 | 3    |   |
| 7                      | AE   | L | 3 | 1   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 14  | 2    | 3    |   |
| 8                      | DIA  | P | 4 | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 1   | 13  | 1.86 | 3    |   |
| 9                      | NAK  | L | 5 | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 1   | 2   | 13   | 1.86 | 3 |
| 10                     | KAW  | L | 4 | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 1   | 2   | 13   | 1.86 | 3 |
| 11                     | JNH  | P | 4 | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 14  | 2    | 3    |   |
| 12                     | LA   | L | 5 | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 1   | 2   | 1   | 12   | 1.71 | 3 |
| 13                     | CAA  | L | 4 | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 1   | 13   | 1.86 | 3 |
| 14                     | ABA  | L | 5 | 2   | 1   | 2   | 2   | 2   | 2   | 2   | 1   | 12   | 1.71 | 3 |
| Total Per Variabel     |      |   |   | 21  | 27  | 27  | 27  | 28  | 27  | 24  | 24  |      |      |   |
| Rata-rata Per Variabel |      |   |   | 1.5 | 1.9 | 1.9 | 1.9 | 2.0 | 1.9 | 1.7 | 1.7 |      |      |   |

Keterangan:

- 1) G = Jenis kelamin  
(L = laki-laki, P = perempuan)
- 2) U = Umur anak (dalam tahun)
- 3) K = Kategori usia  
(1 = toddler, 2 = preschool)
- 4) I1 = Throwing (kemampuan melempar)  
I2 = Catching (kemampuan menangkap)  
I3 = Bouncing (kemampuan memantulkan bola)  
I4 = Dribbling (kemampuan menggiring bola)  
I5 = Balancing (kemampuan keseimbangan)  
I6 = Jumping (kemampuan melompat)  
I7 = Running (kemampuan berlari)
- 5) T = Total skor (jumlah seluruh item tes)
- 6) A = Rata-rata skor (total skor dibagi jumlah item)
- 7) Cat = Kategori profil motorik  
(1 = rendah, 2 = sedang, 3 = tinggi)

Tabel di atas menunjukkan rekapitulasi data karakteristik subjek penelitian serta hasil penilaian kemampuan motorik kasar berdasarkan instrumen yang digunakan. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah sebanyak 14 anak dengan rentang usia 2 hingga 5 tahun yang terbagi ke dalam dua kategori usia, yaitu kelompok toddler (2–3 tahun) dan preschool (4–5 tahun). Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar subjek adalah laki-laki dibandingkan perempuan. Dari segi kategori usia, subjek tersebar pada kelompok toddler dan preschool dengan proporsi yang relatif seimbang.

Hasil penilaian pada setiap item tes (I1–I7) menunjukkan bahwa sebagian besar anak memperoleh skor maksimal (2) pada hampir seluruh komponen keterampilan motorik kasar. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan dasar seperti melempar, menangkap, memantulkan, menggiring, menjaga keseimbangan, melompat, dan berlari telah dikuasai dengan baik oleh sebagian besar subjek. Dilihat dari total skor (T), nilai yang diperoleh berkisar antara 12 hingga 14 dengan rata-rata individu (A) berada pada rentang 1,71 hingga 2,00. Secara keseluruhan, seluruh subjek termasuk dalam kategori tinggi (Cat = 3), yang

menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak berada pada tingkat yang sangat baik. Berdasarkan rekapitulasi per variabel, skor rata-rata tertinggi terdapat pada item dribbling (14) dengan nilai 2,0, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada item jumping (16) dan running (17) dengan nilai 1,7. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan keseimbangan anak relatif lebih baik dibandingkan dengan kemampuan lokomotor tertentu seperti melompat dan berlari.

**Tabel 5. Hasil Uji Deskriptif**

| <i>Descriptive Statistics</i> |    |       |       |        |         |                |
|-------------------------------|----|-------|-------|--------|---------|----------------|
|                               | N  | Min   | Max   | Sum    | Mean    | Std. Deviation |
| Total                         | 14 | 12.00 | 14.00 | 184.00 | 13.1429 | .66299         |
| Rata Rata                     | 14 | 1.71  | 2.00  | 26.30  | 1.8786  | .09550         |
| Valid N (listwise)            | 14 |       |       |        |         |                |

Tabel 5 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif terhadap total skor dan rata-rata skor kemampuan motorik kasar anak. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai rata-rata (mean) total skor sebesar 13,14 dengan standar deviasi sebesar 0,66. Nilai minimum yang diperoleh adalah 12 dan nilai maksimum adalah 14. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data relatif kecil dan kemampuan motorik kasar anak cenderung homogen pada kategori tinggi. Pada rata-rata skor, diperoleh nilai mean sebesar 1,88 dengan standar deviasi sebesar 0,095. Nilai minimum sebesar 1,71 dan maksimum sebesar 2,00 menunjukkan bahwa hampir seluruh subjek memiliki tingkat penguasaan keterampilan yang mendekati maksimal. Dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan motorik kasar anak dalam penelitian ini berada pada tingkat yang tinggi dan relatif merata antar subjek.

**Tabel 6. Klasifikasi Kelompok**

| <b>Kategori</b> |    |      |
|-----------------|----|------|
| Rendah          | 0  | 0%   |
| Sedang          | 0  | 0%   |
| Tinggi          | 12 | 100% |

Tabel 6 menunjukkan distribusi kategori kemampuan motorik kasar berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh subjek penelitian (100%) termasuk dalam kategori tinggi, sementara tidak terdapat subjek yang masuk dalam kategori sedang maupun rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh anak dalam penelitian ini memiliki penguasaan keterampilan motorik kasar yang sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum anak-anak yang menjadi subjek penelitian telah mampu menguasai berbagai keterampilan gerak dasar secara optimal, baik

dalam domain penguasaan objek maupun penguasaan gerak tubuh.

### C. Analisis Domain

**Tabel 7. Analisis Berdasarkan Domain**

| <i>Descriptive Statistics</i> |    |        |                |
|-------------------------------|----|--------|----------------|
|                               | N  | Mean   | Std. Deviation |
| object_score                  | 14 | 7.7857 | .42582         |
| self_score                    | 14 | 5.3571 | .63332         |
| Valid N (listwise)            | 14 |        |                |

Tabel 7 menunjukkan hasil analisis deskriptif kemampuan motorik kasar berdasarkan dua domain utama, yaitu *object movement* (penguasaan objek) dan *self movement* (penguasaan gerak tubuh). Berdasarkan hasil analisis, domain *object movement* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 7,79 dengan standar deviasi sebesar 0,43. Nilai ini mendekati skor maksimal, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah menguasai keterampilan manipulatif seperti melempar, menangkap, memantulkan, dan menggiring bola dengan sangat baik.

Domain *self movement* memiliki nilai rata-rata sebesar 5,36 dengan standar deviasi sebesar 0,63. Nilai ini lebih rendah dibandingkan domain *object movement*, yang menunjukkan bahwa kemampuan gerak tubuh seperti keseimbangan, melompat, dan berlari belum sepenuhnya optimal pada seluruh subjek. Perbedaan nilai rata-rata antara kedua domain tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak dalam penelitian ini cenderung lebih berkembang pada aspek penguasaan objek dibandingkan dengan penguasaan gerak tubuh.

Nilai standar deviasi pada domain *self movement* yang lebih besar dibandingkan *object movement* menunjukkan bahwa variasi kemampuan pada domain ini lebih tinggi, sehingga terdapat perbedaan tingkat penguasaan antar anak yang lebih beragam.

### D. Analisis Per Item Variabel

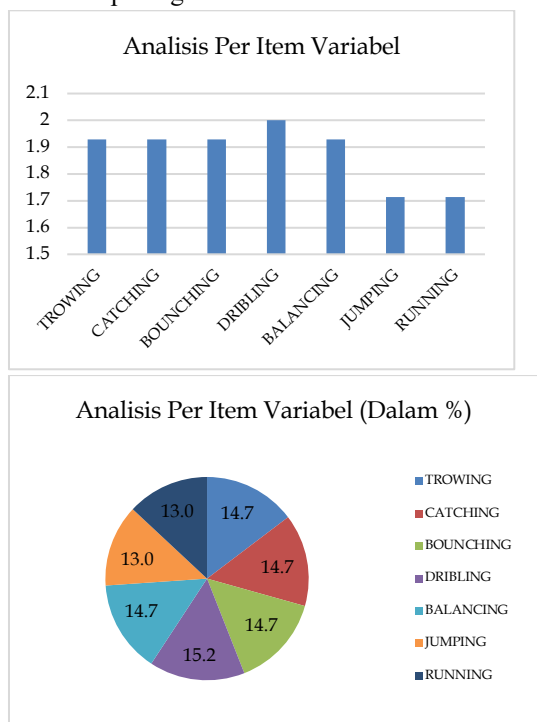
**Tabel 8 Skor Per Item**

|           | Skor | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-----------|------|---------------|----------------|
| Throwing  | 1    | 1             | 7,1%           |
|           | 2    | 13            | 92,9%          |
| Catching  | 1    | 1             | 7,1%           |
|           | 2    | 13            | 92,9%          |
| Bouncing  | 1    | 1             | 7,1%           |
|           | 2    | 13            | 92,9%          |
| Dribbling | 2    | 14            | 100%           |
| Balancing | 1    | 1             | 7,1%           |
|           | 2    | 13            | 92,9%          |
| Jumping   | 1    | 4             | 28,6%          |
|           | 2    | 10            | 71,4%          |

|         |   |    |       |
|---------|---|----|-------|
| Running | 1 | 4  | 28,6% |
|         | 2 | 10 | 71,4% |

Tabel 8 menunjukkan distribusi frekuensi dan persentase hasil penilaian pada setiap item tes motorik kasar. Secara umum, sebagian besar anak memperoleh skor 2 pada hampir seluruh item, yang menunjukkan bahwa mayoritas subjek telah mampu menguasai keterampilan motorik kasar dengan baik. Pada item throwing, catching, bouncing, dan balancing, sebanyak 92,9% anak memperoleh skor maksimal (2), sementara hanya 7,1% yang memperoleh skor 1. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan manipulatif dasar seperti melempar, menangkap, dan memantulkan bola, serta kemampuan keseimbangan sudah dikuasai oleh hampir seluruh subjek.

Pada item dribbling, seluruh anak (100%) memperoleh skor 2, yang mengindikasikan bahwa kemampuan menggiring bola merupakan keterampilan yang paling dikuasai oleh subjek dalam penelitian ini. Pada item jumping dan running, persentase anak yang memperoleh skor 2 lebih rendah dibandingkan item lainnya, yaitu sebesar 71,4%, sedangkan 28,6% lainnya memperoleh skor 1. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan lokomotor seperti melompat dan berlari relatif lebih sulit dikuasai dibandingkan keterampilan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa secara umum kemampuan motorik kasar anak berada pada kategori tinggi, namun masih terdapat beberapa keterampilan tertentu, khususnya pada aspek lokomotor, yang memerlukan peningkatan.



Gambar 4 Grafik Analisis Per Item Variabel

Gambar 4 menunjukkan hasil analisis rata-rata dan persentase pada setiap item keterampilan motorik kasar yang meliputi throwing, catching, bouncing, dribbling, balancing, jumping, dan running. Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa hampir seluruh item memiliki nilai rata-rata yang tinggi dan mendekati skor maksimal. Keterampilan dribbling memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu sebesar 2,00 dengan persentase sebesar 15,2%, yang menunjukkan bahwa seluruh anak mampu menguasai keterampilan ini secara optimal.

Keterampilan throwing, catching, bouncing, dan balancing memiliki nilai rata-rata yang sama yaitu sebesar 1,93 dengan persentase masing-masing sebesar 14,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah mampu menguasai keterampilan tersebut dengan sangat baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang belum mencapai skor maksimal. Keterampilan jumping dan running memiliki nilai rata-rata yang paling rendah dibandingkan item lainnya, yaitu sebesar 1,71 dengan persentase masing-masing sebesar 13,0%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan lokomotor, khususnya yang berkaitan dengan kekuatan dan koordinasi gerak tubuh, relatif lebih sulit dikuasai oleh anak.

Grafik ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak cenderung lebih unggul pada keterampilan manipulatif (*object movement*) dibandingkan keterampilan lokomotor (*self movement*). Perbedaan ini mengindikasikan adanya variasi tingkat penguasaan pada masing-masing jenis keterampilan motorik.

#### 4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, profil kemampuan motorik kasar anak usia 2–5 tahun yang mengikuti kegiatan di Klub Moving Time berada pada kategori tinggi. Nilai rata-rata total skor sebesar 13,14 dengan rentang 12–14. Distribusi kategori menunjukkan 100% anak berada pada kategori tinggi. Temuan ini mengindikasikan penguasaan keterampilan motorik kasar yang optimal pada seluruh subjek. Hasil tersebut sejalan dengan konsep hakikat anak usia dini di mana anak berada pada masa *golden age*, yaitu fase perkembangan fisik dan psikis yang berlangsung sangat pesat serta responsif terhadap stimulasi lingkungan (Nurasyiah & Atikah, 2023).

Teori perkembangan anak usia dini menjelaskan bahwa usia 2–6 tahun merupakan fase eksplorasi dan bermain (Ramadan Lubis et al., 2025). Kondisi ini sesuai dengan pendekatan di Klub Moving Time yang menerapkan program multisport. Aktivitas fisik

terstruktur yang rutin diikuti anak berfungsi sebagai sarana pengembangan motorik yang sistematis. Standar deviasi yang rendah menunjukkan homogenitas data, di mana kemampuan anak relatif merata pada kategori tinggi.

Berdasarkan kelompok usia, kelompok *toddler* memiliki rata-rata sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok *preschool*. Secara teoritis, perkembangan motorik meningkat seiring bertambahnya usia. Namun, hasil penelitian ini menemukan sebuah paradoks usia dalam perkembangan motorik kasar anak di Klub Moving Time. Merujuk pada Tabel 4.2, anak usia 2 tahun seperti subjek AAH dan XFS justru mampu mencapai skor maksimal sempurna (14), mengungguli anak usia 5 tahun seperti LA dan ABA yang mendapatkan total skor 12 dan memiliki nilai ketidaktuntasan (skor 1) pada item lokomotor. Hal ini membuktikan bahwa pada anak yang mendapat intervensi latihan terstruktur, tingkat penguasaan gerak tidak lagi ditentukan secara linier oleh kematangan biologis atau usia kronologisnya. Tingginya capaian kelompok *toddler* mengindikasikan efektivitas adaptasi neuromuskular anak terhadap latihan (Logan et al., 2017).

Keunggulan kelompok *toddler* (2-3 tahun) atas kelompok *preschool* (4-5 tahun) dapat dijelaskan melalui konsep plastisitas saraf (*neuroplasticity*) pada anak usia dini. Veldman et al., (2016) mengemukakan bahwa pemberian intervensi motorik terstruktur pada usia batita (*toddler*) memberikan dampak adaptasi neuromuskular yang sangat cepat dan persisten. Anak usia 2-3 tahun sangat reseptif terhadap pembelajaran gerak baru tanpa adanya hambatan pola gerak yang keliru dari masa lalunya. Sebaliknya, anak usia 4-5 tahun yang baru mendapatkan stimulasi intensif mungkin memerlukan fase transisi untuk mengubah kebiasaan gerak statis (*sedentary behavior*) yang terbentuk sebelumnya menjadi pola gerak yang aktif dan dinamis.

Ditinjau dari jenis kelamin, tidak ditemukan perbedaan yang mencolok antara anak laki-laki dan perempuan. Fenomena ini didukung oleh Venetsanou & Kambas, (2010) yang menegaskan bahwa pada masa pra-pubertas (usia 2-5 tahun), tidak terdapat perbedaan fisiologis dan struktural yang signifikan—seperti distribusi massa otot atau profil hormonal—antara anak laki-laki dan perempuan. Ketertinggalan motorik anak perempuan yang sering ditemui di populasi umum lebih disebabkan oleh faktor sosiokultural lingkungan yang membatasi aktivitas fisik mereka. Karena seluruh subjek di Klub Moving Time menerima porsi, instruksi, dan kesempatan latihan yang setara dan

terstandarisasi, bias gender tersebut tereliminasi, membuktikan bahwa peluang perkembangan motorik sepenuhnya ditentukan oleh stimulasi lingkungan.

Analisis domain menunjukkan kemampuan *object movement* lebih tinggi dibandingkan *self movement*. Keterampilan *dribbling* memiliki capaian tertinggi (100%), sementara *jumping* dan *running* hanya 71,4%. Ketimpangan ini terjadi karena kompleksitas mekanika gerak. Menggiring bola (*dribbling*) pada rentang usia ini cenderung mengandalkan koordinasi mata-kaki dasar. Sebaliknya, menurut Logan, (2011), keterampilan lokomotor seperti berlari dan melompat membutuhkan integrasi sistem saraf pusat yang lebih tinggi. Gerakan ini menuntut perpindahan titik berat badan yang dinamis, stabilitas inti tubuh (*core stability*), dan daya ledak (*power*) otot tungkai saat melayang di udara. Anak-anak yang mendapat skor 1 pada item ini (seperti subjek NAK, KAW, dan LA) menunjukkan bahwa mereka belum mencapai otomasi pola gerak dasar secara holistik, sehingga item lokomotor inilah yang menjadi pembeda utama (*discriminator*) kualitas gerak anak dalam penelitian ini.

Lebih lanjut, sebaran data yang menunjukkan 100% anak berada pada kategori tinggi dengan mayoritas skor 2 memperlihatkan adanya fenomena *ceiling effect* pada instrumen MOBAK-KG jika diterapkan pada populasi anak yang aktif di klub olahraga. Instrumen berorientasi hasil (*product-oriented*) ini sangat efektif untuk menyaring (*screening*) ada tidaknya defisit motorik dasar (Herrmann et al., 2018). Namun, karena penilaian dibatasi pada hasil akhir (bisa atau tidak bisa melakukan), MOBAK-KG kurang sensitif dalam membedakan kualitas dan kematangan mekanika gerak antar individu. Oleh karena itu, anak yang gerakannya masih kaku dengan anak yang gerakannya sudah sangat efisien akan mendapatkan skor yang sama, selama tujuan gerakannya tercapai.

Perkembangan motorik kasar mencakup gerak lokomotor, non-lokomotor (stabilisasi), dan manipulatif. Dalam penelitian ini, stimulasi yang diberikan cenderung berfokus pada aktivitas berbasis objek sehingga dampaknya lebih besar pada domain tersebut. Kemampuan motorik kasar yang baik berkaitan dengan peningkatan kepercayaan diri, di mana anak lebih aktif bermain dan berinteraksi (Mahmud, 2018).

Sebagai kesimpulan analisis, aktivitas fisik yang bersifat umum perlu terus dikombinasikan dengan latihan kekuatan, kelincahan, dan koordinasi agar perkembangan kemampuan biomotorik anak dapat lebih optimal Febrianti & Hariyanto, (2025). Hal ini

sejalan dengan Purwanto & Baan (2022) yang menyatakan bahwa aktivitas pendidikan jasmani terstruktur berpengaruh signifikan terhadap keterampilan motorik kasar, membuktikan bahwa program *multisport* di Klub Moving Time merupakan bentuk stimulasi yang efektif. Meskipun instrumen dalam penelitian ini telah memberikan gambaran yang komprehensif, asesmen lanjutan dengan instrumen yang lebih berorientasi pada proses (kualitas gerak) sangat direkomendasikan di masa mendatang untuk mengevaluasi perkembangan motorik secara lebih mendalam (Putra et al., 2024).

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa anak usia 2-5 tahun di Klub Moving Time Surabaya memiliki profil kemampuan motorik kasar berkategori tinggi (100%), dengan penguasaan paling optimal pada domain kontrol objek, khususnya dalam keterampilan menggiring bola. Meskipun demikian, aspek koordinasi lokomotor seperti melompat dan berlari masih memerlukan penguatan lebih lanjut untuk mencapai kematangan gerak yang sempurna.

Klub disarankan untuk meningkatkan variasi latihan koordinasi lokomotor guna menyeimbangkan penguasaan gerak tubuh dengan penguasaan objek. Orang tua diharapkan terus mendukung aktivitas fisik di rumah untuk mempertahankan momentum perkembangan di masa *golden age*. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan instrumen berorientasi proses seperti TGMD-3 untuk menangkap detail kualitas gerakan yang tidak terdeteksi oleh instrumen berorientasi hasil.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Fransisca Januarumi Marhaendra Wijaya, S.Pd., M.Kes. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi yang berharga selama proses penyusunan penelitian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Universitas Negeri Surabaya serta Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan atas fasilitas akademik yang diberikan.

Penulis mengucapkan terima kasih khusus kepada pihak Klub Moving Time Surabaya yang telah memberikan izin penelitian, menyediakan sarana dan prasarana, serta dukungan penuh selama proses pengambilan data. Terakhir, rasa terima kasih yang tulus ditujukan kepada orang tua penulis, Bapak Yudha dan Ibu Sunarti, serta Rayna Hatti Whynda atas doa, dukungan moral, dan motivasi yang tiada henti hingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan.

## REFERENSI

Aghnaita, A. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137

Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 219–234.

Herrmann, C., Herrmann, C., & Wacker, S. (2018). *MOBAK-KG Basic motor competencies in kindergarten*.

Logan, S. W., Robinson, L. E., Wilson, A. E., & Getchell, N. (2011). Getting the fundamentals of movement: A meta-analysis of the effectiveness of motor skill interventions in children. *Child: Care, Health and Development*, 38(3), 305-315.

Multahada, A., Melaty, P., Apriyani, H., & Andriani, T. (2022). Pengembangan motorik kasar anak usia dini melalui permainan kreatif. *Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 5, 11–21.

Nurasyiah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75.

Purwanto, D., & Baan, A. B. (2022). Pengaruh Aktivitas Pendidikan Jasmani Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5669–5678.

Putra, R., Anawaty, M. F., & Safira, A. R. (2024). Analisis Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 11(1), 95–103.

Rahman, T. R., Sumardi, S., & Cahyani, D. D. (2020). Profil Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(2), 143–151.

Veldman, S. L. C., Jones, R. A., & Okely, A. D. (2016). Efficacy of gross motor skill interventions in young children: an updated systematic review. *BMJ Open Sport & Exercise Medicine*, 2(1), 1–7.

Venetsanou, F., & Kambas, A. (2010). Environmental Factors Affecting Preschoolers' Motor Development. *Early Childhood Education Journal*, 37, 319–327.